

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan perkembangan pribadinya, serta memiliki daya tarik yang bermakna dalam mempersiapkan individu untuk di zaman yang akan datang. Proses pendidikan juga berperan dalam membimbing individu yang awalnya kurang paham menjadi paham dan membantu mengoptimalkan bakat dan potensi yang dimilikinya. Pendidikan tentunya memiliki tujuan.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pencapaian tujuan tersebut bergantung pada peran serta tenaga pendidik dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Secara tegas menyatakan bahwa:

Standar pengelolaan adalah kriteria minimal mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan agar penyelenggaraan Pendidikan efisien dan

efektif. Manajemen berbasis Sekolah/Madrasah yang selanjutnya disingkat MBS/M adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada Satuan Pendidikan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Satuan Pendidikan anak usia, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang selanjutnya disebut Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal dan nonformal pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Jenjang pendidikan di Indonesia memiliki beberapa jenjang yaitu, pendidikan dasar, menengah pertama, menengah atas, dan perguruan tinggi. Sekolah Dasar (SD) adalah lembaga yang dikelola pemerintah yang bergerak dalam bidang pendidikan. Pentingnya pendidikan dasar adalah untuk membangun pengetahuan awal bagi siswa. Dalam pendidikan di sekolah dasar, siswa akan diajarkan hal-hal yang dasar seperti membaca, menghitung, dan juga menulis. Sekolah dasar dilaksanakan baik oleh pemerintah atau pihak swasta. Terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kelas 1 sampai 3 disebut kelas rendah dan kelas 4 sampai 6 disebut dengan kelas tinggi.

Pada jenjang sekolah dasar merupakan pendidikan awal siswa mulai mengembangkan pengetahuan. Pendidikan di sekolah dasar telah disesuaikan

dengan perkembangan anak di usia tersebut karena siswa yang akan membantu memahami level yang optimum dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Pendidikan dasar merupakan akar dari pendidikan selanjutnya yang akan menjadi penentu proses belajar pada tingkat yang lebih tinggi. Siswa di sekolah dasar mengalami pertumbuhan dan perkembangan berupa fisik, sosio-emosional, kognitif, dan anak mulai menguasai keahlian membaca, menulis, menghitung serta mampu mengendalikan diri.

Di dalam sekolah dasar siswa diberikan mata pelajaran dasar seperti, Bahasa Indonesia, matematika, Bahasa Inggris dan seni rupa. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di tingkat sekolah dasar. Pelajarannya harus memperhatikan hakikat bahasa dan sastra sebagai sarana komunikasi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah dasar memiliki tujuan agar siswa dapat berinteraksi memakai Bahasa Indonesia dengan benar dan baik, dalam berbicara ataupun menulis, dan mengapresiasi hasil karya sastra Indonesia. Keterampilan yang termuat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat yaitu, membaca, mendengar, menulis dan berbicara.

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan di lanjutkan dengan menulis dan berhitung, dengan keadaan seperti itu, merupakan salah satu kerja sama antara sekolah dengan orang tua mengenai pengenalan kemampuan calistung pada anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan keterampilan membaca kepada siswa sejak usia

dini. Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek dasar dalam penguasaan bahasa yang diajarkan di lingkungan pendidikan.

Pembelajaran membaca kelas rendah disebut membaca permulaan. Membaca permulaan adalah proses awal bagi siswa sekolah dasar, dimana siswa memperoleh kemampuan serta teknik dalam menangkap isi bacaan dengan baik dan benar. Membaca permulaan mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan serta bunyi dan kecepatan membaca bertaraf lambat.

Pentingnya membaca permulaan dikelas rendah adalah agar siswa dapat membaca kata dan kalimat dengan lancar dan baik. Kelancaran dan ketepatan siswa dalam hal membaca permulaan ini sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru. Akan tetapi ada beberapa siswa yang masih belum mampu fasih dalam membaca dan akan mengalami kendala dan kesulitan dalam hal belajar mereka. Kesulitan belajar yang paling mendasar di antara kesulitan membaca, menulis, dan berhitung adalah kesulitan membaca.

Dalam pembelajaran membaca permulaan tentunya akan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Kesulitan membaca permulaan terjadi karena adanya hambatan dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, minat, bakat, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan di SDN Pakujaya 02 Kota Tangerang Selatan pada tanggal 16 Oktober 2023, bersama walikelas

I A terdapat kendala dalam menghadapi hambatan pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I. Pertama, masih terdapat siswa yang belum lancar membaca sebanyak 5 orang dari 30 siswa tingkat membaca belum mencapai tingkat yang diinginkan. Kedua, karena tidak semua siswa memiliki kemampuan membaca yang lancar, dan Sebagian dari mereka tidak menempuh di jalur Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ataupun TK. Mereka langsung menempuh ke tingkat Sekolah Dasar sehingga menghambat dalam proses pembelajaran. Ketiga, pentingnya postur tubuh yang nyaman, saat kita duduk dengan postur yang tidak ideal bukan hanya kenyamanan yang terganggu tetapi juga kemampuan belajar kita. Keempat, masalah terkait jarak mata membaca yang tidak ideal dapat membuat proses belajar membaca menjadi tidak nyaman, terutama saat memulai pembelajaran. Kelima, sulit untuk menghafal huruf-huruf abjad, sulit membedakan huruf-huruf abjad yang bentuknya hampir sama, sulit membedakan antara huruf vokal dan konsonan yang menyebabkan siswa tidak bisa membaca kata yang terdiri dari beberapa huruf. Keenam, pengenalan bunyi dasar huruf pada awal membaca dapat menghambat perkembangan literasi anak-anak, mengganggu proses belajar membaca, dan mempengaruhi kemampuan mereka untuk memahami teks dengan baik.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, diharapkan melibatkan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang berfokus pada pengenalan huruf, suku kata, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan membaca. Dengan mempertimbangkan latar belakang siswa yang beragam,

baik dari segi lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah, serta menerapkan metode pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Terdapat juga upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam memberikan dukungan serta bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab hambatan dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengajukan judul “Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN Pakujaya 02 Kota Tangerang Selatan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Pakujaya 02 Kota Tangerang Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor penghambat dalam membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Pakujaya 02 Kota Tangerang Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Pakujaya 02 Kota Tangerang Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Setelah melihat tujuan dilakukannya penelitian seperti yang sudah dijabarkan di atas. Berikut peneliti menjabarkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pemahaman tentang faktor yang menghambat proses membaca permulaan di kelas I sekolah dasar dan juga dapat membantu mengembangkan pengetahuan khusus tentang membaca permulaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I sekolah dasar dan memberikan informasi tentang hal-hal yang menghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

b. Bagi Guru

Dengan menggunakan faktor penghambat membaca permulaan dapat membantu guru membuat media dan strategi pembelajaran yang lebih baik.

c. Bagi Wali Murid

Dengan menggunakan faktor membaca permulaan, wali murid dapat memberikan perhatian dan motivasi yang lebih besar kepada anak mereka dan memungkinkan mereka menggunakan lebih banyak media belajar.

d. Bagi Peneliti

Memberikan penjelasan tentang faktor yang mungkin menghambat membaca permulaan.